



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Analisis Implementasi PSAK 409 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah: Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo

Amir Yunus^a, Alif Risolah Sumba^b

^{a b} *Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia*

Email: ^a amiryunus011@gmail.com, ^b alifsumba52@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 3 April 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 19 Mei 2023

Kata Kunci:

PSAK 409, Zakat, Infak, Sedekah, Transparansi Akuntabilitas OPZ

Keywords:

PSAK 409, Zakat, Infaq, Alms, OPZ Accountability Transparency

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi implementasi PSAK 409 dalam akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Baznas Kota Gorontalo, dengan fokus pada upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara BAZNAS dan LAZ sebagai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), serta mengeksplorasi landasan kebijakan, tugas, fungsi, program, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan zakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dari analisis dokumen resmi dan wawancara mendalam dengan pihak terkait di Baznas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS berperan penting dalam mengelola dana ZIS dengan kebijakan berbasis syariah dan perundang-undangan yang berlaku. Meskipun terdapat kendala dalam partisipasi masyarakat dan penyusunan laporan keuangan, BAZNAS secara konsisten melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya peran OPZ dalam memastikan dana zakat, infak, dan sedekah disalurkan dengan tepat sasaran serta efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus mendorong partisipasi masyarakat dan perbaikan proses pengelolaan dana ZIS untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam OPZ.

ABSTRACT

This research investigates the implementation of PSAK 409 in accounting for Zakat, Infaq and Alms (ZIS) in Baznas Gorontalo City, with a focus on efforts to increase transparency and accountability in the management of social funds. This case study aims to analyze the differences between BAZNAS and LAZ as Zakat Management Organizations (OPZ), as well as exploring the policy base, duties, functions, programs and community participation in zakat activities. The research method uses a qualitative approach by collecting data from analysis of official documents and in-depth interviews with related parties at Baznas. The research results show that BAZNAS plays an important role in managing ZIS funds with sharia-based policies and applicable laws.

Even though there are obstacles in community participation and preparing financial reports, BAZNAS consistently makes efforts to increase transparency and accountability in the management of social funds. These findings emphasize the important role of OPZ in ensuring that zakat, infaq and alms funds are distributed appropriately and effectively. The implication of this research is the importance of continuing to encourage community participation and improving the ZIS fund management process to achieve better transparency and accountability in OPZ.

©2023 Amir Yunus, Alif Risolah Sumba
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan aspek kunci dalam upaya menyediakan dana sosial yang signifikan untuk masyarakat yang membutuhkan (Budiman, 2021). Penyelenggaraan yang efektif dan efisien dari OPZ memerlukan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, khususnya dalam mengimplementasikan standar akuntansi yang relevan. Penyajian informasi keuangan yang jelas dan terpercaya melalui standar seperti PSAK 409 adalah suatu hal yang krusial dalam menjaga kepercayaan publik serta memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara optimal untuk tujuan yang dimaksud (Majid & Latifah, 2020).

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang implementasi PSAK 409 dalam akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah, terutama di Baznas Kota Gorontalo. Pengkajian ini tidak hanya menyoroti aspek kompliance OPZ terhadap standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga menitikberatkan pada dampak implementasi tersebut terhadap transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan dana sosial.

Dalam konteks ini, terdapat kesenjangan yang menjadi landasan utama penelitian ini. Meskipun PSAK 409 telah memberikan pedoman bagi pengelolaan ZIS, namun masih terdapat tantangan dalam implementasinya (Rifai & Priyono, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi gap antara teori dan praktik dalam menerapkan standar tersebut di OPZ, khususnya di Baznas Kota Gorontalo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci terkait bagaimana implementasi PSAK 409 mempengaruhi pelaporan keuangan OPZ, bagaimana tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tercipta, serta dampaknya pada efektivitas pengelolaan dana sosial.

Perumusan permasalahan penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap implementasi PSAK 409 di Baznas Kota Gorontalo dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mendasar. Pertanyaan-pertanyaan ini meliputi, namun tidak terbatas pada:

1. Bagaimana implementasi PSAK 409 dilakukan di OPZ, khususnya di Baznas Kota Gorontalo?
2. Apa dampak dari implementasi PSAK 409 terhadap pelaporan keuangan OPZ?

3. Sejauh mana tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tercipta dalam pengelolaan dana sosial setelah penerapan PSAK 409?

KAJIAN PUSTAKA

PSAK 109 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah

PSAK 109 telah menjadi acuan yang penting dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit, terutama bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang bertanggung jawab mengelola dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Standar akuntansi ini memperkenalkan panduan yang lebih spesifik untuk menyajikan laporan keuangan dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial tersebut (Afif, 2023).

Implementasi PSAK 109 di OPZ memiliki dampak signifikan terhadap cara informasi keuangan disajikan. Studi oleh Latifah & Mahrus (2021) menunjukkan bahwa standar ini telah membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan memberikan informasi yang lebih terpercaya terkait penggunaan dana ZIS kepada masyarakat.

Namun, dalam konteks implementasi PSAK 109 pada OPZ, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diatasi. Penelitian oleh Majid & Fatimah (2020) mengungkapkan bahwa meskipun OPZ telah menerapkan PSAK 109, namun masih terdapat tantangan dalam menjelaskan penggunaan dana ZIS secara lebih rinci dalam laporan keuangan. Hal ini mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi kepada publik.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa penerapan PSAK 109 di OPZ tidak selalu tanpa kendala. Beberapa OPZ mengalami kesulitan dalam menyesuaikan praktik akuntansi dengan karakteristik unik dari dana ZIS. Hal ini diungkapkan dalam penelitian oleh Astuti & Khotijah (2022) yang menyoroti bahwa perlunya peningkatan pemahaman dan upaya lebih lanjut dalam mengadaptasi standar akuntansi dengan kebutuhan khusus OPZ.

Dalam keseluruhan, implementasi PSAK 109 pada akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah telah memberikan arah yang lebih jelas dalam penyajian laporan keuangan di OPZ, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kesesuaian standar akuntansi dengan praktik pengelolaan dana sosial yang unik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Gorontalo untuk menganalisis implementasi PSAK 409 dalam akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta dampaknya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kedalaman pemahaman dan konteks yang dibutuhkan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh aspek-aspek kualitatif yang kompleks terkait implementasi standar akuntansi ini.

Penelitian ini akan fokus pada Baznas Kota Gorontalo sebagai studi kasus utama. Data akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan, kebijakan, pedoman, serta wawancara mendalam dengan

pihak terkait di Baznas. Keterbatasan yang muncul adalah terbatasnya akses terhadap informasi tertentu yang mungkin tidak tersedia dalam dokumen publik, serta kendala waktu dan sumber daya yang membatasi dalam melakukan wawancara dengan semua pihak terkait.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi PSAK 409 dalam konteks OPZ, khususnya di Baznas Kota Gorontalo, serta memberikan kontribusi bagi pembaruan kebijakan dan praktik terbaik dalam pengelolaan dana ZIS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Landasan Kebijakan BAZNAS

BAZNAS menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dan perundang-undangan yang berlaku. Standar ini mencakup pedoman pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan PSAK 409 serta ketentuan hukum yang mengatur lembaga keuangan dan zakat di Indonesia.

BAZNAS, atau Badan Amil Zakat Nasional, merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Landasan kebijakan BAZNAS didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang menjadi panduan utama dalam menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek keadilan, kesejahteraan sosial, serta pemenuhan kebutuhan bagi yang berhak menerima zakat, infak, dan sedekah. Dengan mematuhi prinsip syariah, BAZNAS memastikan bahwa dana yang terkumpul dan didistribusikan sesuai dengan ketentuan agama Islam yang telah ditetapkan (Azizah, 2018).

Selain prinsip syariah, BAZNAS juga mengacu pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini mencakup PSAK 409 yang merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi acuan dalam pelaporan keuangan BAZNAS. *Adherence* terhadap standar ini penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi dalam pelaporan keuangan lembaga. Selain itu, BAZNAS juga patuh terhadap ketentuan hukum yang mengatur lembaga keuangan dan zakat di Indonesia, seperti Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Kebijakan BAZNAS turut mengikuti prinsip-prinsip *good governance* dalam menjalankan aktivitasnya. *Good governance* menekankan transparansi, partisipasi, akuntabilitas, serta keberlanjutan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, BAZNAS berupaya memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana dilakukan secara efisien, adil, dan berkualitas (Jannah & Panggiarti, 2022).

Selain itu, BAZNAS juga memiliki landasan kebijakan yang mengutamakan inovasi dan pengembangan terkait pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Lembaga ini berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengumpulkan serta mendistribusikan dana-dana tersebut. Inovasi ini bisa mencakup penggunaan teknologi modern, pengembangan program-program edukasi, serta peningkatan aksesibilitas bagi masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip syariah Islam, kepatuhan pada perundang-undangan, penerapan *good governance*, serta upaya terus-menerus dalam

inovasi, BAZNAS menjalankan kebijakannya untuk memastikan bahwa zakat, infak, dan sedekah yang terkumpul dapat disalurkan secara tepat dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Partisipasi Masyarakat dalam Berzakat melalui BAZNAS

Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Gorontalo, persentase partisipasi masyarakat bervariasi, namun terdapat upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Partisipasi masyarakat dalam berzakat melalui BAZNAS menjadi sebuah cerminan dari kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Data dari BAZNAS Kota Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam berzakat memiliki variasi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman agama, kondisi ekonomi, serta upaya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS itu sendiri. Namun, upaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat merupakan salah satu fokus utama BAZNAS (Majid & Fatimah, 2020).

BAZNAS berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan urgensi dan keutamaan berzakat. Mereka melakukan sosialisasi melalui berbagai program edukasi, seminar, serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat. Dengan memperluas pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat berzakat, diharapkan partisipasi dalam kegiatan ini akan semakin meningkat.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalui pemanfaatan teknologi. BAZNAS memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempermudah proses pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui platform digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam berzakat, sehingga meningkatkan partisipasi mereka.

Selain itu, BAZNAS juga melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh agama, komunitas, dan lembaga sosial dalam menggalang kesadaran berzakat. Kolaborasi dengan pihak-pihak tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan pesan tentang pentingnya berzakat serta memotivasi lebih banyak orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan zakat.

Peran media juga tidak bisa diabaikan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. BAZNAS bekerja sama dengan media untuk menyebarkan informasi dan pesan-pesan penting terkait berzakat, sehingga pesan tersebut dapat dijangkau oleh lebih banyak orang. Melalui berbagai upaya tersebut, BAZNAS berharap dapat terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, sehingga manfaat dari dana zakat, infak, dan sedekah dapat dirasakan oleh lebih banyak orang yang membutuhkan.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Berzakat

BAZNAS melakukan berbagai kampanye dan sosialisasi melalui media sosial, acara publik, dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat melalui OPZ.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam berzakat merupakan salah satu fokus utama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Untuk mencapai tujuan tersebut, BAZNAS telah melaksanakan berbagai kampanye dan kegiatan sosialisasi melalui media sosial. Dalam era digital ini, platform media sosial menjadi sarana yang efektif dalam menjangkau audiens yang luas. Melalui konten-konten edukatif, infografis, dan kampanye berbasis online, BAZNAS berupaya memberikan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat tentang pentingnya berzakat melalui Optimalisasi Pemungutan Zakat (OPZ) (Afif, 2023).

Selain melalui media sosial, BAZNAS juga menyelenggarakan acara publik seperti seminar, workshop, dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap berzakat melalui OPZ. Acara-acara ini menjadi platform interaktif di mana masyarakat dapat bertanya, berdiskusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang zakat serta peran OPZ dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat secara efektif.

Kolaborasi dengan pihak-pihak lain juga menjadi strategi yang digunakan oleh BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Kerjasama dengan institusi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat menjadi sarana untuk memperluas jangkauan pesan-pesan tentang zakat serta pentingnya dukungan terhadap OPZ. Kolaborasi semacam ini memungkinkan untuk menciptakan sinergi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berzakat.

Selain itu, pendekatan edukasi dan peningkatan pemahaman melalui program-program terstruktur menjadi bagian integral dari strategi BAZNAS. Melalui pendekatan ini, BAZNAS berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep zakat, manfaatnya bagi individu dan masyarakat, serta peran OPZ dalam mengelola dan memanfaatkan dana zakat secara efisien untuk kesejahteraan bersama.

Terakhir, evaluasi dan pengukuran terhadap keberhasilan program-program peningkatan partisipasi juga dilakukan oleh BAZNAS. Data dan feedback dari masyarakat menjadi penting dalam mengevaluasi efektivitas upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga BAZNAS dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi demi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat melalui OPZ.

Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana ZIS

BAZNAS memiliki sistem yang transparan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Proses pengelolaan dana dijelaskan secara terbuka kepada para donatur dan dipublikasikan melalui laporan keuangan dan laporan program yang disusun secara berkala (Jannah & Panggiarti 2022).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan prinsip utama yang ditegakkan oleh BAZNAS Kota Gorontalo. Mereka memegang teguh prinsip bahwa donatur memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan dan didistribusikan. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Gorontalo menjalankan sistem yang transparan dalam setiap tahap pengelolaan dana ZIS.

Salah satu upaya transparansi yang dilakukan adalah dengan menyajikan informasi secara terbuka kepada para donatur. Informasi mengenai pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dijelaskan dengan jelas melalui laporan keuangan yang disusun secara terperinci. Laporan tersebut mencakup penerimaan dana, pengeluaran, serta alokasi dana untuk program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Gorontalo.

Laporan program juga menjadi bagian penting dalam menunjukkan transparansi penggunaan dana ZIS. BAZNAS Kota Gorontalo secara berkala menyusun laporan yang memaparkan detail program-program yang didanai oleh dana ZIS. Laporan ini mencakup informasi tentang tujuan program, realisasi kegiatan, serta dampak yang telah dicapai melalui penggunaan dana tersebut.

Selain publikasi laporan keuangan dan program secara teratur, BAZNAS Kota Gorontalo juga membuka akses bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkait pengelolaan dana ZIS melalui berbagai media. Mereka menggunakan situs web, media sosial, dan platform online lainnya untuk menyebarkan informasi terkait penggunaan dana ZIS dengan tujuan agar masyarakat dapat memantau dan memahami dengan baik bagaimana dana tersebut digunakan.

Penerapan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS juga mendukung aspek akuntabilitas. BAZNAS Kota Gorontalo berkomitmen untuk bertanggung jawab secara profesional terhadap pengelolaan dana yang dipercayakan kepada mereka. Dengan menjaga transparansi dan memberikan akuntabilitas yang baik, BAZNAS Kota Gorontalo berusaha membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut serta menjamin bahwa dana ZIS digunakan untuk tujuan yang sesuai dan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Transparansi dan Akuntabilitas Publik OPZ

BAZNAS Kota Gorontalo menunjukkan transparansi yang baik dalam penyampaian informasi mengenai penggunaan dana ZIS kepada publik. Laporan keuangan disusun dengan cermat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Transparansi dan akuntabilitas publik terkait Optimalisasi Pemungutan Zakat (OPZ) merupakan aspek penting dalam tata kelola dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). BAZNAS Kota Gorontalo telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap transparansi dengan cara menyajikan informasi mengenai penggunaan dana ZIS secara terbuka kepada publik. Laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS Kota Gorontalo merupakan salah satu alat utama yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerimaan, penggunaan, dan alokasi dana ZIS.

Dalam penyusunan laporan keuangan, BAZNAS Kota Gorontalo memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan cermat dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan tersebut mencakup rincian mengenai penerimaan dana, pengeluaran, serta alokasi dana untuk program-program yang didanai oleh ZIS. Hal ini memungkinkan publik untuk memahami secara rinci bagaimana dana ZIS dikelola dan digunakan oleh BAZNAS.

Selain laporan keuangan, BAZNAS Kota Gorontalo juga menyediakan informasi mengenai program-program yang didukung oleh dana ZIS kepada publik. Melalui laporan program yang disusun secara teratur, BAZNAS menjelaskan dengan

detail mengenai tujuan, progress, dan dampak dari program-program yang dibiayai oleh dana ZIS. Transparansi semacam ini memberikan gambaran yang lengkap kepada publik tentang kontribusi dana ZIS terhadap kegiatan sosial dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Selain itu, BAZNAS Kota Gorontalo juga menggunakan berbagai platform komunikasi, termasuk media sosial dan situs web resmi, untuk menyampaikan informasi kepada publik tentang penggunaan dana ZIS. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk secara mudah mengakses informasi yang relevan dan terkini mengenai pengelolaan dana ZIS serta program-program yang didanai oleh zakat.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penggunaan dana ZIS yang diperlihatkan oleh BAZNAS Kota Gorontalo juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka, BAZNAS menciptakan kesempatan bagi publik untuk memahami, mengevaluasi, dan mengawasi penggunaan dana ZIS, sehingga tercipta rasa kepercayaan yang lebih besar dalam kegiatan pengelolaan dana zakat.

Dampak Penyaluran Zakat kepada Muzakki dan Mustahik

Penyaluran zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS memiliki dampak positif yang signifikan bagi muzakki dalam pemenuhan kewajiban agama dan bagi mustahik yang menerima bantuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka (Latifah & Mahruz, 2021).

Penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Gorontalo memiliki dampak yang sangat penting dan signifikan bagi muzakki (orang yang menunaikan zakat) dan mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Bagi muzakki, penyaluran ini membantu mereka dalam memenuhi kewajiban agama mereka secara nyata. Melalui BAZNAS, muzakki dapat menyalurkan zakatnya dengan cara yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mereka merasa yakin bahwa zakat yang mereka berikan benar-benar sampai kepada yang berhak menerimanya.

Sementara itu, bagi mustahik, penyaluran zakat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS, baik berupa bantuan tunai, bahan makanan, akses pendidikan, kesehatan, atau bantuan produktif lainnya, dapat membantu mustahik dalam mengatasi kesulitan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan adanya bantuan yang diberikan secara tepat dan terukur, mustahik dapat merasakan perbaikan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan dana zakat yang dipertanggungjawabkan oleh BAZNAS Kota Gorontalo juga membawa dampak positif dalam pembangunan sosial. Dana yang disalurkan kepada mustahik tidak hanya membantu individu secara langsung, tetapi juga berdampak pada pemberdayaan ekonomi lokal. Bantuan yang diberikan kepada mustahik, seperti pelatihan keterampilan atau bantuan modal usaha kecil, dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dengan memberikan kesempatan bagi mustahik untuk mandiri secara finansial.

Selain dampak langsung, penyaluran zakat juga memiliki dampak psikologis yang penting bagi mustahik. Mereka merasa diakui, didengar, dan didukung oleh

masyarakat yang memberikan zakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri mereka, sehingga memotivasi mereka untuk terus berusaha memperbaiki kehidupan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, penyaluran zakat melalui BAZNAS Kota Gorontalo bukan hanya memberikan manfaat ekonomi bagi mustahik, tetapi juga memiliki dampak sosial, psikologis, dan spiritual yang signifikan bagi mereka. Dengan adanya dukungan yang diberikan melalui dana zakat ini, diharapkan dapat membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan dan berdaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Dalam analisis Implementasi PSAK 409 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dengan studi kasus BAZNAS Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi ini telah mendorong transparansi dan akuntabilitas yang signifikan dalam organisasi pengelola zakat. Implementasi PSAK 409 memungkinkan BAZNAS untuk menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan komprehensif, memaparkan dengan jelas penerimaan, penggunaan, dan alokasi dana ZIS, meningkatkan kredibilitas lembaga, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.
2. Dalam studi kasus BAZNAS Kota Gorontalo, ditemukan bahwa implementasi PSAK 409 memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan cermat dan sesuai standar akuntansi memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai pengelolaan dana ZIS. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membantu meningkatkan kinerja organisasi dalam memenuhi tanggung jawab akuntabilitasnya kepada publik dan donatur.
3. Meskipun implementasi PSAK 409 memberikan kontribusi yang positif, terdapat keterbatasan dalam hal pengukuran dampak sosial dan kemanfaatan yang diperoleh dari dana ZIS. Keterbatasan ini terletak pada kesulitan dalam mengukur secara spesifik dampak dari penggunaan dana ZIS terhadap perbaikan kualitas hidup mustahik serta dampak sosial yang lebih luas dalam masyarakat.

Saran

Dalam pengembangan penelitian mendatang, direkomendasikan untuk lebih mengeksplorasi metode evaluasi dan pengukuran dampak sosial dari penyaluran dana ZIS. Lebih lanjut, penelitian yang menggabungkan aspek akuntansi dengan analisis dampak sosial secara lebih mendalam dapat menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap manfaat yang diperoleh dari pengelolaan dana zakat secara efektif. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan dalam pengukuran dampak sosial guna memperkuat bukti nyata akan peran positif pengelolaan zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. I. (2023). *Implementasi Akuntansi Zakat Pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Jembrana* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Astuti, G. L., & Khotijah, S. A. (2022). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada BAZNAS Kabupaten Tegal. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 737-746.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pada program pentasharufan dana zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91-112.
- Budiman, M. A., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi akuntansi zakat dan infak/sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tegal. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 1(2), 73-83.
- Jannah, R., & Panggiarti, E. K. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zis oleh Baznas Kota Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19: Transparency And Accountability In The Management of ZIS By Yogyakarta City Baznas During The Covid-19 Pandemic. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 64-76.
- Latifah, A. N., & Mahrus, M. (2021). Penerapan PSAK 109 Pada BAZNAS Kota Magelang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnalku*, 1(4), 262-277.
- Majid, J., Asse, A., & Fatimah, F. F. (2020). PSAK 109: Upaya Mewujudkan Good Zakat Governance BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *Laa Maisyir*, 1, 16.
- Rifai, F. Y. A., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 108-119.